

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni musik dianggap cabang seni yang tertua diantara cabang seni yang lain (seni rupa, seni tari dan seni drama), kemunculan dan keberadaannya dianggap sama dengan kemunculan dan keberadaan manusia itu sendiri. Sebagai mana yang diutarakan oleh Sugiyanto (2005: 58) mengatakan: "Menurut sejarah seni, musik dianggap sebagai seni yang paling tua usianya. Bahkan sama tuanya dengan keberadaan manusia di bumi".

Seni musik adalah salah satu mata pelajaran seni budaya yang harus diajarkan kepada siswa sekolah menengah pertama di seluruh Indonesia. Oleh karena itu kedudukan mata pelajaran seni musik memiliki kedudukan yang sama pentingnya dengan berbagai mata pelajaran yang ada pada kurikulum, seperti: Matematika, IPA, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan sebagainya. Meskipun Mata Pelajaran Seni Musik tidak termasuk kepada mata pelajaran yang diujikan pada ujian nasional, tapi memiliki peranan yang sangat penting dalam fungsinya sebagai penyeimbang kemampuan kerja dan fungsi dari otak kiri dan otak kanan.

Upaya pengembangan kemampuan individu melalui kegiatan pendidikan dan pengajaran merupakan faktor kegiatan pendidikan yang sangat penting dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni termasuk seni musik. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Musik diatonis yang menggunakan tujuh nada sebagai nada pokok dan disusun berdasarkan jarak satu dan setengah. Dalam sistem diatonis jarak satu dapat dibagi menjadi jarak setengah dengan menggunakan tanda alterasi. Sehingga terdapat 12 nada yang berjarak setengah. Sistem pembagian menjadi 12 nada yang berjarak setengah ini, disebut sistem kromatik. Tanda kromatik terdiri dari tiga macam, yaitu krus/ sharp (\sharp), mol/flat (\flat), dan pugar/natural (\natural).

Proses pembelajaran seni musik di tingkat Sekolah Menengah Pertama terutama yang berkaitan dengan materi teori musik dasar khususnya musik diatonis yang selama ini diajarkan dirasakan masih terbatas pada hafalan tanpa disertai penjelasan tentang kegunaan lebih lanjut pada bidang praktik di lapangan, seakan-akan teori musik hanya menjadi "beban psikologis", karena materi teori musik tersebut harus dihafal tetapi tidak dijelaskan apa guna dan manfaatnya dalam bidang praktik bermusik di lapangan yang menuntut pada kepekaan musikalitas seorang siswa.

Di sini peneliti ingin mengemukakan sebuah fakta di lapangan, dimana peneliti sendiri adalah seseorang yang terjun langsung sebagai pengajar pada mata pelajaran pendidikan seni budaya, khususnya mata pelajaran seni musik di Sekolah Menengah Pertama. Hampir pada setiap buku paket pelajaran seni budaya khususnya seni musik yang ada kaitannya dengan bahasan tentang materi tangga nada (mayor ataupun minor). Materi pelajaran tersebut diberikan kepada siswa kelas VII semester 2. Sebagai contoh; tangga nada mayor adalah jajaran nada-nada yang disusun berdasarkan jarak tetap yaitu : 1-1-1/2-1-1-1-1/2, ataupun tangga nada minor asli yang disusun berdasarkan karakter tetap, yaitu 1-1/2-1-1-

1/2-1-1. Pada jenjang kelas yang lebih tinggi bahasan materi dilanjutkan dengan menyusun karakter tangga nada mayor maupun minor dengan do yang berpindah, dengan penggunaan tanda aksidental; krusis(#) dan mol(b). Kemudian siswa diharuskan menghafal susunan tangga nada dan mengenal karakter bunyi dari tangga nada mayor dan minor tersebut. Sampai di sini teori tersebut dapat dikatakan benar menurut kaidah teori dasar musik diatonis, Ironisnya hingga penelitian ini dibuat, peneliti belum pernah menemukan materi lanjutan dari pelajaran tangga nada tersebut baik di kelas VIII ataupun kelas IX, tentang apa manfaat dan sejauh mana materi tangga nada tersebut digunakan pada praktik di lapangan.

Demikian juga hal yang di alami oleh peneliti sebagai guru mata pelajaran Seni Budaya khususnya pelajaran seni musik. Pembelajaran yang diberikan hanya sebatas menghafal jajarannya tangga nada mayor maupun minor, memperdengarkan dan memainkan tangga nada tersebut dengan alat musik, memberikan contoh lagu-lagu yang menggunakan tangga nada mayor maupun minor, tanpa memberikan pemahaman tentang adanya fenomena-fenomena tonalitas dari setiap lagu-lagu yang diperdengarkan kepada siswa.

Termotivasi dari membaca buku "Pengarahan Teori Dasar Musik Barat dan Harmoni Tonal Dasar" yang ditulis oleh Dieter Mack (1992), peneliti mendapatkan gagasan dan merasa perlu mencobakan gagasan tersebut dalam bentuk "pembelajaran tonalitas mayor dan minor dengan menggunakan lagu model", sebagai pembelajaran lanjutan dari materi tangga nada diatonis mayor dan minor yang pernah mereka pelajari sebelumnya. Menurut peneliti, hal ini

perlu dilakukan dengan harapan dapat lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi sebuah karya musik dan menumbuhkan kepekaan musikal, yang pada akhirnya akan meningkatkan sikap apresiatif siswa yang lebih baik. Bagi guru yang mengajar diharapkan adanya perbaikan dalam metode pengajaran dan mutu kurikulum pendidikan seni, khususnya pada pendidikan seni musik di sekolah lanjutan tingkat pertama, yang secara umum akan meningkatkan mutu pendidikan Seni Budaya.

Pada penelitian ini, peneliti mencoba mengamati sejauh mana keberhasilan dan keefektifan proses pembelajaran tonalitas dengan cara menggunakan lagu model yang sesuai dengan tuntutan di atas.

Berdasarkan kepada alasan tersebut, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : **’Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Tonalitas Melalui Latihan Analisis Lagu Model di Kelas VIII A SMP Negeri Unggulan Sindang Indramayu’**, dengan harapan:

- 1) dari hasil pembelajaran ini siswa memiliki kemampuan untuk memahami serta dapat memberikan kesan-kesan atau identitas tertentu yang lebih baik terhadap sebuah lagu yang bertonalitas mayor, minor ataupun lagu yang bermodulasi(pindah tangga nada/tonalitas) dengan cara mendengarkan lagu model;
- 2) meningkatkan apresiasi siswa pada mata pelajaran seni budaya khususnya seni musik terhadap karya musik yang menggunakan sistem tonal.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada permasalahan di atas, maka pada penelitian kali peneliti mengemukakan beberapa permasalahan yang ingin dikaji. Permasalahan tersebut akan dirumuskan dalam beberapa pertanyaan berikut.

- 1) Bagaimanakah prosedur penerapan lagu model agar dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang tonalitas?
- 2) Bagaimanakah gambaran peningkatan pemahaman siswa terhadap tonalitas mayor selama mengikuti pelajaran seni musik dengan menggunakan lagu model?
- 3) Bagaimanakah gambaran peningkatan pemahaman siswa terhadap tonalitas minor selama mengikuti pelajaran seni musik dengan menggunakan lagu model?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prosedur penerapan lagu model agar dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang tonalitas.
2. Untuk mengetahui gambaran peningkatan pemahaman siswa terhadap tonalitas mayor selama mengikuti pelajaran seni musik dengan menggunakan lagu model.
3. Untuk mengetahui gambaran peningkatan pemahaman siswa terhadap tonalitas minor selama mengikuti pelajaran seni musik dengan menggunakan lagu model.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna terhadap pengembangan pendidikan, terutama berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap pembelajaran seni musik, yaitu yang berkaitan dengan tonalitas mayor-minor, sesuai dengan apa yang diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional, juga diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada:

1. Peneliti dalam mengembangkan teori pendidikan
2. Lembaga Pendidikan formal dalam mengembangkan efektivitas pembelajaran.
3. Para pemegang kebijakan di bidang pendidikan dalam mengembangkan konsep pembelajaran
4. Guru seni musik khususnya dalam mengembangkan Proses belajar mengajar yang bermakna bagi pengembangan kompetensi siswa.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi secara mendalam tentang peningkatan pemahaman siswa terhadap tonalitas mayor minor melalui lagu model. Hakekat dari penelitian kelas ini adalah suatu usaha yang berupa tindakan atau intervensi yang dilakukan dengan prosedur terencana dan sistematis untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas.

Penelitian tindakan merupakan metode penelitian yang banyak diperhatikan oleh para peneliti bidang IPS dan Humaniora termasuk bidang pendidikan.

Penggunaan metode penelitian tindakan kelas diharapkan dapat membawa perbaikan pada situasi sistem pembelajaran sebagai hasil refleksi diri.

Dalam penelitian ini dipilih bentuk penelitian tindakan kelas dimana peneliti sekaligus guru membuat rancangan, pengamatan di lapangan sekaligus sebagai bahan untuk diteliti oleh peneliti sendiri.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan. Penelitian tindakan ini bertujuan untuk menanggulangi masalah, atau kesulitan dalam pendidikan dan pengajaran, melaksanakan program pelatihan, memberikan pedoman bagi guru, untuk perbaikan suasana sistem keseluruhan sekolah, dan juga memasukkan unsur-unsur pembaharuan dalam sistem pendidikan dan pengajaran.

F. Asumsi

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dan berpijak pada studi pustaka tentang model-model pembelajaran musik, Peneliti mengambil asumsi yang relevan dan mendasari penelitian ini. Adapun Asumsi pada penelitian ini adalah pemahaman tentang teori tangga nada dan tonalitas akan lebih mudah dicapai bila teori dikaitkan dengan realitas musik yang dialami siswa (berpraktek musik)

G. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan tiga cara pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang tindakan atau perilaku siswa terhadap Pemahaman tonalitas mayor minor dalam pembelajaran seni musik dan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran seni musik. Instrumen untuk observasi menggunakan lembar observasi dengan poin-poin seperti yang dikemukakan dalam panduan observasi Observasi yang dilakukan secara langsung dilapangan ini dikarenakan manfaatnya secara langsung dalam penelitian ini memberikan informasi tambahan tentang masalah yang sedang diteliti secara jelas dan lengkap, observasi terhadap suasana kelas dan lingkungan sekolah akan menambah wawasan baru yang tidak dapat diungkap dengan alat pengumpul data lainnya , seperti wawancara ataupun angket.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dari kata-kata atau ungkapan – ungkapan baik verbal maupun non verbal yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seni musik dan hasil belajar siswa. peneliti akan mewawancarai pihak-pihak yang terkait baik warga sekolah maupun masyarakat sekitar lingkungan sekolah.

Dalam menghimpun informasi dengan wawancara ini dilakukan sesuai sebagaimana yang diungkapkan oleh S. Nasution (1992:174) dimana dalam melakukan wawancara melalui tiga pendekatan 1). Dalam percakapan informal, yang mengandung unsur spontanitas, kesantiaian, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya ; 2). Topik atau masalah yang dijadikan sebagai pedoman

atau pegangan ; 3). Menggunakan daftar pertanyaan yang lebih rinci akan tetapi bersifat terbuka yang telah dipersiapkan pertanyaannya lebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan rumusan pertanyaan itu.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, namun mengacu pada pedoman yang ditulis sebelumnya dimaksudkan untuk memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran seni musik dengan tonalitas mayor minor melalui lagu model.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yang sangat berguna. Alasan menggunakan dokumen dan catatan antara lain: 1) dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relative murah 2) merupakan sumber informasi yang mantap, baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat dianalisis ulang tanpa melalui perubahan di dalamnya, 3) dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yang kaya, 4) keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkal, yang menggambarkan pernyataan formal, dan 5) tidak seperti pada sumber manusia, baik dokumen maupun catatan nonreactive, tidak memberireaksi/respon atas perlakuan peneliti (S. Nasution, 1985 : 276).

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Validitas Data

Perolehan data yang akurat dan absah, terutama yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi, teknik yang digunakan adalah

memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya. Kredibilitas data dapat diperiksa melalui beberapa cara, adalah sebagai berikut:

a. Memperpanjang Waktu Keikutsertaan

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu keikutsertaan dengan para sumber data adalah dengan cara meningkatkan frekuensi pertemuan dan menggunakan waktu seefisien mungkin

b. Melakukan Pengamatan Secara Seksama

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan pemahaman siswa terhadap tonalitas mayor minor dalam sebuah lagu model.

c. Mengupayakan Referensi yang Cukup

Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan keabsahan informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan dukungan bahan referensi yang cukup baik melalui media cetak maupun media elektronika.

2. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. S. Nasution (1988 : 129) mengemukakan bahwa: tidak ada suatu cara tertentu, yang dapat dijadikan pedoman bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan mengikuti langkah-langkah berikut yakni: 1) reduksi data, 2) display data, 3) pengambilan kesimpulan dan

verifikasi. Berkaitan dengan pedoman penelitian di atas, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data, kegiatan yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Kumpulan data hasil kerja lapangan direduksi dengan cara merangkum, mengklasifikasi sesuai fokus dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini aspek-aspek yang direduksi adalah pelaksanaan pola pembelajaran guru dalam pembelajaran seni musik terhadap hasil belajar siswa

b. Display Data

Display data, yaitu menyajikan data secara jelas dan singkat. Untuk memudahkan memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data dalam bentuk deskripsi dan interpretasi sesuai dengan data yang diperoleh.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik atau mengambil kesimpulan merupakan tujuan utama analisis data yang dilakukan semenjak awal. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Kesimpulan disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Analisis data dilakukan secara terus menerus dan saling berhubungan dan awal hingga akhir penelitian.

I. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menurut S. Nasution (1996) dalam Fajar Ismadi(2007:86), lokasi penelitian adalah : 'Lokasi situasi sosial yang mengandung tiga unsur, yakni : tempat, pelaku dan kegiatan. Tempat adalah tiap lokasi dimana manusia melakukan sesuatu, pelaku adalah semua orang yang terdapat di lokasi tersebut. Sedangkan kegiatan adalah apa yang dilakukan orang dalam situasi social tersebut'.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan lokasi penelitian di sini adalah SMPN Unggulan Sindang Kabupaten Indramayu, pelaku adalah mereka yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran seni musik, termasuk di dalamnya guru peneliti sendiri yang terlibat sebagai guru mata pelajaran seni musik dan siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut, sedangkan kegiatan adalah proses pembelajaran seni musik dengan materi tonalitas mayor minor melalui lagu model.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi atau yang dapat diwawancarai, misalnya siswa-siswa kelas VIII A, pemilihan subyek penelitian dilakukan secara purposive (bertujuan), yaitu didasarkan pada tujuan tertentu, berupa kemampuan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan .